

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI PERSOALAN FAKTUAL MELALUI
TEKNIK *ANALOGI PERSONAL* SISWA KELAS V SDN 029
TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**YESI AYU DIAN SARI
NIM. 10818004730**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI PERSOALAN FAKTUAL MELALUI
TEKNIK *ANALOGI PERSONAL* SISWA KELAS V SDN 029
TARAI BANGUN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YESI AYU DIAN SARI

NIM. 10818004730

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

YESI AYU DIAN SARI (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik Analogi Personal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Identifikasi Persoalan Faktual Siswa Kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NIM : 10818004730

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 029 Tarai Bangun kecamatan tambang kabupaten kampar, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti; 1) Hasil belajar yang diperoleh murid belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, lebih dari 60% dari seluruh murid yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan. 2) Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi persoalan faktual, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut penulis menerapkan teknik pembelajaran analogi personal untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Apakah penggunaan teknik analogy personal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II, tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh anas sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi pada sebelum tindakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mencapai rata-rata 59, angka ini belum mencapai nilai indicator keberhasilan, pada siklus I hasil belajar siswa meningkatkan dengan rata-rata 64, angka ini juga belum mencapai nilai indicator keberhasilan, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan rata-rata 80, angka ini telah melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75. Artinya pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan.

8. Ibu Herlina, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Ibu Dra. Murni, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
10. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Februari 2011

YESI AYU DIAN SARI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	58
D. Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Kepala Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun	27
2. Tabel IV.2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun ...	27
3. Tabel IV.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun..	28
4. Tabel IV.4 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun	30
5. Tabel IV.5 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	31
6. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I.....	37
7. Tabel IV.7 Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	38
8. Tabel IV.8 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	40
9. Tabel IV.9 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	42
10. Tabel IV.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	43
11. Tabel IV.11 Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	50
12. Tabel IV.12 Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	52
13. Tabel IV.13 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama	53
14. Tabel IV.14 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	55
15. Tabel IV.15 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	57
16. Tabel IV.16 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, serta dapat mengemukakan gagasan dan perasaan dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai berikut:

1. Sarana pembina kesatuan dan persatuan bangsa,
2. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya,
3. Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni,
4. Sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah
5. Sarana pengembangan penalaran dan
6. Sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.¹

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kurikulum berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA dan MA*, (Jakarta: Universitas Islam Riau, 2003), hlm. 2

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Untuk itu kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan metode mengajar yang direncanakan. Mengajar itu sendiri juga merupakan serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar, baik yang bersifat individual, maupun kelompok. Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh siswa secara individual pula. Artinya, setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda. Sesuai dengan kemampuan potensial masing-masing. Oleh karena itu hasil belajar pun akan berbeda-beda pula.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni strategi mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam

pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).²

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, menunjukkan bahwa guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa dan sebagainya yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar, sehubungan dengan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi persoalan faktual.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diantaranya menggunakan metode ceramah. Melalui penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya yang menguasai pembelajaran dengan baik adalah guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa

² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 28

cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru mendukung metode ceramah dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa diminta untuk mempraktekkan materi yang disampaikan oleh guru. Namun usaha yang digunakan oleh guru selama ini belum dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh murid belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia hasil belajar siswa dari 15 orang hanya 40% yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65 sedangkan selebnya lagi belum mencapai KKM dengan perolehan rata-rata 59.
2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru terutama materi persoalan faktual, hal ini terlihat bahwa lebih dari 40% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya
3. Anak masih tidak mampu atau ragu dalam menyampaikan tentang apa yang mereka ketahui

Dari gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam belajar mata pelajaran bahasa Indonesia cenderung rendah.

Berdasarkan kesimpulan sementara bahwa rendahnya dipengaruhi oleh strategi atau metode belajar mengajar guru. Oleh sebab seharusnya guru dapat menerapkan metode-metode yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, sehingga akan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Metode adalah cara yang diinginkan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan³, demikian metode memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, metode yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Analogi Personal*.

Teknik *Analogi Personal* tidak memerlukan persiapan secara khusus, namun memungkinkan para siswa untuk lebih saling mengenal dan lebih berkomunikasi secara cepat. Teknik ini menggunakan kecepatan interaksi dalam sebuah kelompok belajar. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk meyakinkan siswa bahwa mereka telah memiliki kemampuan minimal dalam berkomunikasi. Teknik ini bisa dilakukan secara cepat. Masalah utama teknik ini adalah kegaduhan yang mungkin timbulkan oleh siswa.⁴ Penerapan teknik ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan sekaligus mampu mencapai sasaran yang diinginkan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Teknik Analogi Personal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Identifikasi Persoalan Faktual Siswa Kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”.

³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. kencana, 2007), hlm. 145

⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 252-253

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶
3. Teknik *Analogi Personal* adalah teknik yang bertujuan untuk meyakinkan siswa bahwa mereka telah memiliki kemampuan minimal dalam berkomunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penggunaan teknik *Analogi Personal* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual dengan menggunakan teknik *Analogi*

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). hlm. 1198

⁶ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

Personal pada siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa, untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi siswa pada materi persoalan faktual kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi Sekolah, meningkatkan hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil belajar Materi Persoalan Faktual

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.² Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

¹ *Ibid*, hlm. 3

² Tulus Tu'u, *Op, Cit*, hlm. 76

- 1) Hasil belajar bidang *kognitif*
 - a) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
 - c) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
 - d) Tipe hasil belajar analisis
 - e) Tipe hasil belajar sintesis
 - f) Tipe hasil belajar evaluasi

- 2) Hasil belajar bidang *afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah lake seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

- 3) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.³

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tal dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁴

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara

³ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru, 2005), hlm 54

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), hlm. 213

sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

b. Tujuan Pembelajaran Materi Persoalan Faktual

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*). Dimikian diperkuat oleh M. Sobry Sotikno secara sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, mengumpulkan data, penanaman konsep kecakapan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁵

Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti adalah materi persoalan faktual, materi ini standar kompertensinya adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan

⁵ M. Robry Sutikno, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm 6

yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Adapun sub-sub yang akan di pelajari dalam materi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menuliskan pokok persoalan.
- 2) Menanyakan persoalan yang dikemukakan teman.
- 3) Memberikan pendapat dan saran terhadap persoalan yang nyata.

Adapun manfaat dari pembelajaran materi persoalan faktual adalah, siswa akan dapat melatih untuk berani berbicara, dan berlatih untuk berani mengomentari apa yang disampaikan oleh temannya. Proses pembelajaran materi persoalan faktual dapat dijadikan salah satu pelajaran yang mudah sebagai penyemangat untuk terus mempelajari yang lainnya dengan sungguh-sungguh

c. Prinsip Pembelajaran Materi Persoalan Faktual

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari⁶.

Sobry Sutikno mengatakan Prinsip belajar adalah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa akan berhasil

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm.38

dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Karena prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar. Prinsip belajar yang perlu diketahui adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus betujuan yang jelas dan terarah
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis. Situasi yang problematis ini akan membantu membangkitkan motivasi belajar. Semakin keras usaha berfikir untuk memecahkannya.
- 4) Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, arahan, serta dorongan.
- 6) Belajar memerlukan latihan

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Materi Persoalan Faktual

Pada dasarnya dapat dikelompokkan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal (siswa itu sendiri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah

dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁷

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) Karakteristik siswa, 2) Karakteristik guru, 3) Interaksi dan Metode, 4) Karakteristik kelompok, 5) Fasilitas fisik, 6) Mata pelajaran, 7) Lingkungan alam sekitar.⁸

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

3) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2003), hlm. 54-60

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2007), hlm. 145-148

perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

4) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

7) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode fasilitas atau pun lingkungan belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Teknik Pembelajaran *Analogi Personal*

a. Pengertian *Analogi Personal*

Teknik adalah suatu istilah hampir sama dengan istilah strategi atau cara atau dapat juga dikatakan suatu metode dalam melakukan suatu kegiatan, dalam kamus Bahasa Indonesia teknik diartikan sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹⁰ Teknik Pembelajaran *Analogi Personal* adalah merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih saling mengenal dan lebih berkomunikasi secara lebih cepat. Dalam proses pembelajaran teknik

⁹ Tulus Tu, u. *Op, Cit*, hlm. 78

¹⁰ Depdikbud, *Op. Cit* hlm 1158

pembelajaran *Analogi Personal* lebih mengutamakan kecepatan interaksi dalam sebuah kelompok belajar.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* dalam salah satu dari sekian banyaknya teknik atau metode dalam pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih cepat tanggap dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar.

b. Tujuan Analogi Personal

Tujuan utama dalam pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* adalah untuk meyakinkan peserta didik bahwa mereka telah memiliki kemampuan minimal dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat melatih mental siswa agar berani untuk berkreasi dalam belajar.¹²

c. Kelebihan dan Kelemahan Analogi Personal

Adapun kelebihan pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* adapat dianalisa dari penjelasan di atas, sebagai berikut :

- 1) Melatih mental siswa untuk berani mengemukakan pendapat
- 2) Siswa dapat lebih saling mengenal dan berkomunikasi lebih cepat
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran¹³

Sedangkan kelemahan pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* antara lain :

- 1) Pembelajaran ini dimungkinkan hanya dapat merangsang keaktifan belajara bagi siswa yang memang telah memiliki kemampuan dan

¹¹ Iskandarwassid, *Loc. Cit*

¹² *Ibid*, hlm. 253

¹³ *Ibid*, hlm 253

keberanian mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang tidak memiliki mental dan keberanian tersebut justru lebih pasif dalam belajar.

- 2) Teknik pembelajaran ini membutuhkan kehati-hatian oleh guru agar siswa tidak merasa tertekan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁴

d. Langkah-langkah Penerapan Teknik Analogi Personal

Lebih lanjut Iskandarwassid mengemukakan, ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *Analogi Personal* sebagai berikut:¹⁵

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pelajaran
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa antara pengalaman dan materi pelajaran
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

3. Keterkaitan Materi Persoalan Faktual Dengan Teknik yang Di Terapkan

Dalam penelitian ini materi yang akan diteliti adalah materi persoalan faktual, materi ini standar kompertensinya adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 253

¹⁵ *Ibid*

yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

Adapun sub-sub yang akan di pelajari dalam materi ini adalah sebagai berikut :

- a. Menuliskan pokok persoalan.
- b. Menanyakan persoalan yang dikemukakan teman.
- c. Memberikan pendapat dan saran terhadap persoalan yang nyata.

Sedangkan teknik yang akan dipakai dalam mempelajari materi ini adalah teknik analogi personal, dalam menerapkan teknik ini siswa akan dilatih untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka masing-masing dan juga mengungkapkan pengalaman pribadi yang dialami oleh temannya dengan bahasa yang baik dan benar dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi persoalan faktual dengan penerapan teknik *Analogi Personal*.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun pada model pembelajaran yang diterapkan berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nuraini dari instansi yang berbeda yaitu Universitas Islam Riau tahun 2008 dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan teknik *analogy personal* kelas V SD Negeri 033 Pesisir Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”**. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I aktivitas belajar siswa 47.35%

rendah dengan rata-rata 59.63, sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II (79.65%) sangat tinggi , dengan rata-rata 87.80. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nuraini bertujuan memperbaiki aktivitas belajar siswa, dan yang menjadi persamaan yaitu sama-sama menerapkan teknik *analogy personal*.

2. Mardiana pada tahun 2011 dengan judul : **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Mencari Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Materi Proses Pembentukan Tanah Siswa Kelas V SDN 006 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”** dengan tingkat keberhasilan penelitian secara klasikal mencapai 87%. Berdasarkan dari judul di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama untuk meningkatkan hasil belajar. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti menggunakan teknik *analogy personal*. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Mardiana menggunakan pembelajaran kooperatif mencari pasangan pada siswa kelas V, dengan tingkat keberhasilan penelitian mencapai rata-rata persentase 82 %.
3. Sri Delna dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar IPS dalam Pokok Bahasan Jasa dan Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan melalui Teknik Analogi Personal Siswa Kelas V SDN 018 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar”**. Adapun hasil penelitian saudari Sri Delna diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Dimana rata-rata persentase siswa pada tes awal dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 48.1% dengan kategori sedang, dan pada siklus pertama naik

menjadi 58.5% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus kedua minat belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase nilai rata-rata 77.7% dengan kategori sangat tinggi. Dengan hasil kemampuan siswa dalam memahami cerita pada siklus II, dapat dipahami bahwa dari seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu (minimal 7,5).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan *teknik Analogi Personal* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan materi pelajaran.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 2) Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan teks.
- 4) Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar.

2. Indikator Hasil

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, penulis menggunakan teknik tes. Adapun penilaian hasil belajar siswa pada materi persoalan faktual memuat beberapa aspek, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman
- 2) Menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topic
- 3) Memberikan pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan factual yang dikemukakan teman
- 4) Memberikan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan factual yang dikemukakan teman

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa pada materi persoalan factual mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan

ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.¹⁶ Artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa pada materi persoalan factual tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.¹⁷

¹⁶Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), hlm. 4.21

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan teknik *Analogi Personal* dan hasil belajar siswa.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan *teknik Analogi Personal* (X) dan hasil belajar siswa (Y)

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilakukan pada bulan November 2010 sampai dengan Februari 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan teknik pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

SIKLUS I

PERTEMUAN I

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pelajaran

- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan materi pelajaran
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Aktivitas Pembelajaran

- a) Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan teknik analogi personal.
- b) Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan teknik analogi personal.

2) Hasil Belajar Siswa

Yaitu data tentang hasil belajar murid setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa pada waktu siswa belajar pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal*.

2) Tes

Tes dilaksanakan melalui tes tertulis dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan dan lisan.

F. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik *Analogi Personal*, yang diketahui dari:

1. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 4, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 (4 x 5) dan 4 (4 x 1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:¹

- a. Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut.
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan materi pelajaran.
- d. Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{20 - 4}{5} = 3,2 = 3$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan teknik *Analogi Personal*, yaitu:²

Sangat sempurna,	apabila 17 – 20
Sempurna,	apabila 14– 16
Cukup sempurna,	apabila 11 – 13
Kurang sempurna,	apabila 7 – 10
Tidak sempurna	apabila 4 – 6

2. Aktivitas siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar.

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI, 2008), hlm. 10

- b. Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru kepada mereka antara pengalaman dan materi pelajaran dengan baik dan benar.
- d. Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan teknik *Analogi Personal* ada 4 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 20 (4 x 5) dan skor terendah (4 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan teknik *Analogi Personal*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{20 - 4}{4} = 4$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik *Analogi Personal*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 16 - 20

Tinggi, apabila nilai berada pada range 12 - 15

Rendah, apabila nilai berada pada range 8 - 11

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 4 - 7

³ *Ibid*, hlm 10

3. Hasil Belajar

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar Bahasa Indonesia siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

a. Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

b. Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun terletak di jalan Suka Karya Dusun I Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar SD Negeri 029 Tarai Bangun didirikan pada tahun 1996 oleh masyarakat Tarai Bangun. Pada waktu didirikan SD Negeri 029 Tarai Bangun hanya terdiri dari 2 ruang kelas saja. Tetapi beberapa tahun kemudian sekolah tersebut mendapat bantuan dari PT. Caltex (CPI) sebanyak 4 ruang kelas dan 3 kamar mandi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, murid SD Negeri 029 bertambah banyak sehingga ruang kelas tidak mencukupi, maka PEMDA Kampar memberikan bantuan sebanyak 3 lokal. Dan pada tahun ajaran 2008-2009 SD Negeri 029 mendapat fasilitas berupa 2 unit labor yaitu labor IPA dan labor Bahasa Indonesia. Tetapi, karena ruang kelas masih kurang maka labor tersebut dipakai untuk ruang belajar.

SD Negeri 029 merupakan sebuah instansi pendidikan yang terletak di perbatasan antara Kampar dengan KODYA Pekanbaru, dengan keadaan tersebut SD Negeri 029 muridnya semakin bertambah sehingga ruangan tidak mencukupi, maka SD Negeri 029 dipecah menjadi SD Negeri 037 Tarai Bangun. Dengan pecahnya SD Negeri 029 Tarai Bangun, maka sebagian murid dan guru dialihkan ke SD Negeri 037 Tarai Bangun.

Semenjak dibangunnya SD Negeri 029 Tarai Bangun yaitu pada tahun 1996 sampai sekarang sudah tercatat 3 orang Kepala Sekolah yang pernah memimpin yaitu:

Tabel IV.1
Keadaan Kepala Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Nama KEPSEK	Periode Tugas
1	Drs. Efnil	Tahun 1996 s/d 2002
2	Marzuki, S.Pd.	Tahun 2002 s/d 2006
3	Hanafi, S.Pd.	Tahun 2006 s/d Sekarang

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru yang mengajar di SD Negeri 029 Tarai Bangun terdiri dari Guru Negeri, Guru Kontrak, dan Guru Honor, yang semuanya berjumlah 27 orang guru laki-laki berjumlah 6 orang sedangkan guru perempuan berjumlah 21 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 029 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Nama	Jabatan
1	Hanafi, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Roslaini, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3	M. Fakhri, S.Pd.	Guru Kelas
4	Evi Yenti, S.Pd.	Guru Kelas
5	Yunita Epi, S.Pd.	Guru Kelas
6	Yeyet Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas
7	Haslinda, S.Pd.	Guru Bidang Studi
8	Roswati, S.Pd.	Guru Bidang Studi
9	Nurhidayah, S.Ag.	Guru Bidang Studi
10	Ita Khairunali	Guru Kelas
11	Qoestiah, A.Ma.	Guru Kelas
12	Mukhlis, A.Ma.	Guru Bidang Studi

13	Elamanenti, A.Ma.	Guru Kelas
14	Helmi, A.Ma.	Guru Kelas
15	Ermawati, A.Ma.	Guru Bidang Studi
16	Toguan Hasibuan, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
17	Lisdayati, A.Ma.Pd.	Guru Kelas
18	Syaifulbahri, A.Ma.	Guru Kelas
19	Titi Lestari, A.Ma.	Guru Kelas
20	Yesi Ayu Diansari, A.Ma.	Guru Kelas
21	Yessi Jessi	Guru Kelas
22	Nirmala, S.Pd.	Guru Kelas
23	Herlina, A.Ma.	Guru Bidang Studi
24	Yusna, A.Ma.	Guru Bidang Studi
25	Triwahyuni, A.Ma.	Guru Bidang Studi
26	Refna yanti, A.Ma.	Tata Usaha
27	Yudi Rinaldi	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun adalah 510 orang yang terdiri dari 16 kelas.

Tabel IV.3
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I A	27	15	42	
2	I B	19	22	41	
3	I C	17	24	41	
4	I D	19	22	41	
5	II A	18	22	40	
6	II B	19	23	42	
7	II C	23	18	41	
8	III A	9	11	20	
9	III B	8	12	20	
10	III C	16	14	30	
11	IV A	13	16	29	
12	IV B	15	18	33	
13	IV C	14	17	31	
14	V A	12	15	27	
15	V B	8	7	15	
16	VI	9	8	17	
Total		246	264	510	

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) PKn
- 3) Matematika
- 4) IPA
- 5) Ilmu Pendidikan Sosial
- 6) Keterampilan dan Seni Budaya
- 7) Penjeskes
- 8) Bahasa Inggris
- 9) Tulisan Arab Melayu
- 10) Komputer

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun adalah sebagai berikut :

TABEL IV.4
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 029 Tarai Bangun

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Belajar	8	Baik
2	Ruang Kepsek	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lapangan Volly	1	Baik
7	Lapangan Badminton/Takraw	1	Baik
8	Kamar Mandi	3	Baik
9	Kantin	2	Baik
10	Parkir	1	Baik
11	Ruang Komputer	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi dari Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Data sebelum tindakan diambil dari guru mata pelajaran di kelas V diambil dari nilai raport siswa pada tahun 2010. Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Bahasa Indonesia belum tergolong tuntas dengan rata-rata 59, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 5
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	80	Tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	70	Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 019	75	Tuntas
15	Siswa 020	70	Tuntas
	Jumlah	885	
	Rata-rata	59	
	Jumlah Tuntas	6	
	Ketuntasan Klasikal	40%	Tidak Tuntas

Sumber: Wali Kelas V pada bulan Agustus

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan teknik *Analogi Personal* dari 15 orang jumlah keseluruhan, hanya 6 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, sedangkan ketuntasan secara klasikal hanya 40%, artinya secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 75%.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Titi Lestari, mengatakan bahwa dalam pelajaran bahasa indonesia siswa banyak bermain, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri, sehingga aktivitas siswa seperti itu mengakibatkan berdampak pada hasil belajar mereka, oleh sebab itu guru Bahasa

Indonesia sangat mengharapkan adanya perbaikan dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan menerapkan metode yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.¹

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan teknik *Analogi Personal* maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu 65. Di bawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik analogi personal.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer
- 3) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran

¹ Titi, Lestari, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2011

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus pertama

Siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu teknik *Analogi Personal*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit):

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita Kesenian Jawa Timur
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

b) Kegiatan Inti (45 menit):

- (1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur
- (2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan Kesenian Jawa Timur
- (4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- (3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senen tanggal 20 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Menanyakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik. Dalam

pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Teknik pembelajaran analogi personal, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit):

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan kesenian jawa timur.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

b) Kegiatan Inti (45):

- (1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesenian jawa timur
- (2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan kesenian jawa timur
- (4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan kesenian jawa timur

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- (3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik *Analogi Personal*.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan memperoleh jumlah skor 9, angka ini berada pada interval 7 – 10. Interval ini berada pada kategori kurang sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 6
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur		2				2	Kurang Sempurna
2	Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan Kesenian Jawa Timur		2				2	Kurang Sempurna
4	Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur		2				2	Kurang Sempurna
Jumlah							9	Kurang Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesenian jawa timur, maka aspek ini tergolong kurang sempurna.
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan kesenian jawa timur, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong kurang sempurna.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan kesenian jawa

timur, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 4 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *Analogi Personal*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut				4		4	Sempurna
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan Kesenian Jawa Timur				4		4	Sempurna
4	Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur				4		4	Sempurna
Jumlah						11	Cukup Sempurna	

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 11, angka ini berada pada interval 11 – 13. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesenian jawa timur, maka aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan kesenian jawa timur, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sempurna.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan kesenian jawa timur, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 7 berikut:

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas				Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Rivaldi Saputra	3	2	3	3	11	Rendah
2	Januardi Saputra	3	3	3	3	12	Tinggi
3	M. Khairi	4	3	3	4	14	Tinggi
4	Audina Tio Juniati	3	3	3	2	11	Rendah
5	Ara Riananda	4	3	3	3	13	Tinggi
6	Agung Prasetyo	3	3	3	3	12	Tinggi
7	Dian Safitri	4	3	3	3	13	Tinggi
8	Dwi Safitri	3	3	3	3	12	Tinggi
9	Danu Valendra	2	2	3	3	10	Rendah
10	Faradillah Johan	3	2	2	3	10	Rendah
11	Gangsar Saputra	4	2	2	3	11	Rendah
12	Ikhwanuddin	3	2	3	3	11	Rendah
13	Inka Nuhadiya	3	2	3	3	11	Rendah
14	Roif Muzaki	3	3	2	2	10	Rendah
15	Roni Primayani	2	3	3	3	11	Rendah
Jumlah		47	39	42	44	172	
Rata-Rata		3	3	3	3	11	Rendah

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 11, angka ini berada pada interval 8 – 11. Interval ini berada pada kategori rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 47, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.

- (2) Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 39, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.
- (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru kepada mereka antara pengalaman dan materi pelajaran dengan baik dan benar. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 42, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.
- (4) Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 44, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 9.

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* pada siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 14, angka ini berada pada interval 12 – 14. Interval ini berada pada kategori tinggi.

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas				Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Rivaldi Saputra	3	3	4	4	14	Tinggi
2	Januardi Saputra	3	4	3	3	13	Tinggi
3	M. Khairi	4	5	3	5	17	Sangat Tinggi
4	Audina Tio Juniati	3	3	3	2	11	Rendah
5	Ara Riananda	5	4	3	4	16	Sangat Tinggi
6	Agung Prasetyo	3	5	3	5	16	Sangat Tinggi
7	Dian Safitri	4	3	3	4	14	Tinggi
8	Dwi Safitri	3	3	4	4	14	Tinggi
9	Danu Valendra	2	4	3	4	13	Tinggi
10	Faradillah Johan	3	2	2	3	10	Rendah
11	Gangsar Saputra	5	3	3	4	15	Tinggi
12	Ikhwanuddin	3	4	5	4	16	Sangat Tinggi
13	Inka Nuhadiya	3	4	4	4	15	Tinggi
14	Roif Muzaki	3	4	4	3	14	Tinggi
15	Roni Primayani	4	3	4	4	15	Tinggi
Jumlah		51	54	51	57	213	
Rata-Rata		3	4	3	4	14	Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2010

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.
- (2) Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.

- (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru kepada mereka antara pengalaman dan materi pelajaran dengan baik dan benar. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 51, dengan rata-rata memperoleh nilai 3, angka ini dikategorikan dengan cukup sempurna.
- (4) Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 57, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan teknik pembelajaran *Analogi Personal* yaitu dengan rata-rata 64. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai Sebelum Tindakan	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Siswa 001	50	65	Tuntas
2	Siswa 002	50	70	Tuntas
3	Siswa 003	50	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	70	Tuntas
5	Siswa 005	80	90	Tuntas
6	Siswa 006	50	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	50	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	70	Tuntas
10	Siswa 010	70	70	Tuntas
11	Siswa 011	50	65	Tuntas
12	Siswa 012	50	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 019	75	85	Tuntas
15	Siswa 020	70	70	Tuntas
	Jumlah	885	965	
	Rata-rata	59	64	
Jumlah Tuntas			9	
Ketuntasan Klasikal			60%	Tidak Tuntas

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* dari 15 orang jumlah siswa 9 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Pada siklus I siswa memperoleh rata-rata hasil belajar secara keseluruhan memperoleh 64. secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, yaitu hanya 60% dari jumlah keseluruhan siswa.

Proses pembelajaran pada siklus I dengan penerapan teknik pembelajaran analogi personal, siswa yang memperoleh ketuntasan yang telah ditetapkan di sekolah secara keseluruhan hanya 60% dari jumlah keseluruhan siswa, artinya ada peningkatan dari sebelum tindakan, terjadinya peningkatan pada hasil belajar disebabkan karena adanya

peningkatan pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal*.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur teknik pembelajaran *Analogi Personal* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan lebih memfokuskan siswa pada materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan penerapan teknik pembelajaran *Analogi Personal*. Tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih terhadap materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuan tersebut.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama sudah tergolong cukup sempurna, namun peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek: Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur. Guru

meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut, dan Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur.

- 4) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu mencapai angka 75, hanya memperoleh 60% dari jumlah keseluruhan siswa, oleh sebab itu pada siklus kedua peneliti akan berusaha untuk menaikkan hasil belajar siswa.

Pada siklus kedua, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan teknik pembelajaran *Analogi Personal*, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.\

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

3) Guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama Siklus pertama

Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator memberikan pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu teknik *Analogi Personal*, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit):

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan cerita candi muara takus
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

b) Kegiatan Inti (45 menit):

- (1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan candi muara takus
- (2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan candi muara takus
- (4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- (3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam

2) Pertemuan kedua siklus I

Siklus kedua pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senen tanggal 27 Januari 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator Memberikan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang

dikemukakan teman. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu Teknik pembelajaran analogi personal, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit):

- (1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca do'a
- (2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berkaitan dengan candi muara takus.
- (3) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai

b) Kegiatan Inti (45):

- (1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan candi muara takus
- (2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut
- (3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan candi muara takus
- (4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan candi muara takus

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran.
- (2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- (3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 4 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik *Analogi Personal*.

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan memperoleh jumlah skor 16, angka ini berada pada interval 14 – 16. Interval ini berada pada kategori sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut				4		4	Sempurna
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan Kesenian Jawa Timur					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur				4		4	Sempurna
Jumlah							16	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2010

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesenian jawa timur, maka aspek ini tergolong cukup sempurna.
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan kesenian jawa timur, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan kesenian

jawa timur, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas guru terdiri atas 4 jenis aktivitas yang diamati yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah teknik pembelajaran *Analogi Personal*, pada pertemuan aktivitas guru pertemuan kedua meningkat, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan Kesenian Jawa Timur				4		4	Sempurna
2	Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut				4		4	Sempurna
3	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan Kesenian Jawa Timur					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan Kesenian Jawa Timur					5	5	Sangat Sempurna
Jumlah						18		Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 18, angka ini berada pada interval 17 – 20. Interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kesenian Jawa Timur, maka aspek ini tergolong sempurna.
- 2) Guru meminta siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi tersebut, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sempurna.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan antara pengalaman dan kesenian Jawa Timur, setelah diamati oleh observer dengan baik dan seksama, maka aspek ini tergolong sangat sempurna.
- 4) Guru meminta siswa untuk mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan kesenian Jawa Timur, setelah diamati oleh observer secara baik dan seksama, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV. 7 berikut:

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas				Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Rivaldi Saputra	3	4	4	5	16	Sangat Tinggi
2	Januardi Saputra	3	4	4	4	15	Tinggi
3	M. Khairi	4	5	4	5	18	Sangat Tinggi
4	Audina Tio Juniati	5	4	4	3	16	Sangat Tinggi
5	Ara Riananda	5	4	4	5	18	Sangat Tinggi
6	Agung Prasetyo	4	5	3	5	17	Sangat Tinggi
7	Dian Safitri	4	3	3	4	14	Tinggi
8	Dwi Safitri	4	4	4	5	17	Sangat Tinggi
9	Danu Valendra	4	5	4	5	18	Sangat Tinggi
10	Faradillah Johan	3	4	4	4	15	Tinggi
11	Gangsar Saputra	5	4	3	4	16	Sangat Tinggi
12	Ikhwanuddin	3	5	5	4	17	Sangat Tinggi
13	Inka Nuhadiya	4	5	5	4	18	Sangat Tinggi
14	Roif Muzaki	3	4	5	3	15	Tinggi
15	Roni Primayani	4	3	4	4	15	Tinggi
Jumlah		58	63	60	64	245	
Rata-Rata		4	4	4	4	16	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 16, angka ini berada pada interval 16 – 20. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 58, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.

- (2) Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 63, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.
- (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru kepada mereka antara pengalaman dan materi pelajaran dengan baik dan benar. Siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 60, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.
- (4) Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 64, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II juga dipengaruhi oleh aktivitas guru pada pertemuan kedua, pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat, seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 14.

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* pada siklus kedua pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 17, angka ini berada pada interval 16 – 20. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel IV. 14
Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas				Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Rivaldi Saputra	4	4	5	5	18	Sangat Tinggi
2	Januardi Saputra	3	4	4	4	15	Tinggi
3	M. Khairi	5	5	3	5	18	Sangat Tinggi
4	Audina Tio Juniati	3	5	4	4	16	Sangat Tinggi
5	Ara Riananda	5	4	3	5	17	Sangat Tinggi
6	Agung Prasetyo	4	5	3	5	17	Sangat Tinggi
7	Dian Safitri	4	3	4	5	16	Sangat Tinggi
8	Dwi Safitri	4	3	5	5	17	Sangat Tinggi
9	Danu Valendra	4	4	4	5	17	Sangat Tinggi
10	Faradillah Johan	5	2	4	4	15	Tinggi
11	Gangsar Saputra	5	3	4	5	17	Sangat Tinggi
12	Ikhwanuddin	4	4	5	4	17	Sangat Tinggi
13	Inka Nuhadiya	3	5	5	5	18	Sangat Tinggi
14	Roif Muzaki	4	4	5	3	16	Sangat Tinggi
15	Roni Primayani	5	4	5	4	18	Sangat Tinggi
Jumlah		62	59	63	68	252	
Rata-Rata		4	4	4	5	17	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2010

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Siswa mengingat pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 62, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.
- (2) Siswa satu persatu mengungkapkan pengalaman pribadi mereka dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 59, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.
- (3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru kepada mereka antara pengalaman dan materi pelajaran dengan baik dan benar. Siswa

yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 63, dengan rata-rata memperoleh nilai 4, angka ini dikategorikan dengan sempurna.

- (4) Siswa mengulangi kembali pengalaman yang telah dikemukakan oleh temannya yang berhubungan dengan materi pelajaran dengan baik dan benar, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 69, dengan rata-rata memperoleh nilai 5, angka ini dikategorikan dengan sangat sempurna.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan teknik pembelajaran *Analogi Personal* yaitu dengan rata-rata 80. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 15
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai Siklus I	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	80	Tuntas
2	Siswa 002	70	80	Tuntas
3	Siswa 003	50	80	Tuntas
4	Siswa 004	70	90	Tuntas
5	Siswa 005	90	75	Tuntas
6	Siswa 006	50	80	Tuntas
7	Siswa 007	60	80	Tuntas
8	Siswa 008	50	90	Tuntas
9	Siswa 009	70	90	Tuntas
10	Siswa 010	70	70	Tuntas
11	Siswa 011	60	90	Tuntas
12	Siswa 012	50	70	Tuntas
13	Siswa 013	50	80	Tuntas
14	Siswa 019	85	80	Tuntas
15	Siswa 020	70	70	Tuntas
	Jumlah	955	1205	
	Rata-rata	64	80	
Jumlah Tuntas			15	
Ketuntasan Klasikal			100%	Tuntas

Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *Analogi Personal* semua siswa sebanyak 15 orang siswa telah mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Dan secara klasikal hasil belajar siswa juga telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, yaitu mencapai 100%, artinya siswa tuntas dalam hasil belajar yang telah ditetapkan di sekolah dan juga tuntas dalam indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

d. Refleksi

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia Indonesia melalui penerapan teknik

Analogi Personal dalam pelajaran bahasa Indonesia Indonesia pada persoalan faktual kelas V SDN 029 Tarai Bangun kecamatan Tambang Kabupaten Kampar secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 4 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan sangat sempurna, artinya aktivitas siswa telah terlaksana dengan sempurna.

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil belajar penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 59, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 64. terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan teknik *Analogi Personal*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa telah tergolong belum tuntas. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan teknik *Analogi Personal*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 80.

Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59
2	Siklus I	64
3	Siklus II	80

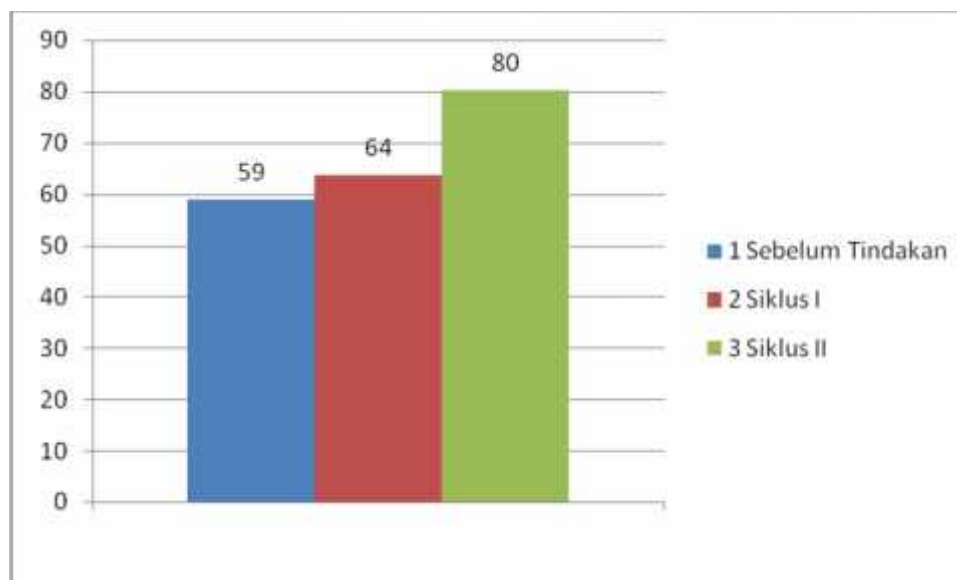
Sumber: data olahan peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 16, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 15 orang siswa 7 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individu, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yaitu 75 dengan rata-rata 80.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari data awal, siklus I dan siklus II di karenakan penerapan teknik *Analogi Personal*, pada kegiatan awal guru, karena dengan penerapan teknik *Analogi Personal* siswa dilatih untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran berdasarkan pengalaman atau cerita yang telah mereka baca.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: data peneliti 2010

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan teknik *Analogi Personal* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada Bab II menjelaskan bahwa “penggunaan teknik *Analogi Personal* hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual siswa kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkat dapat diterima“.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan teknik Analogi Personal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan rata-rata persentase 59, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 64. Terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan teknik *Analogi Personal*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa telah tergolong belum tuntas. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II melalui penerapan teknik *Analogi Personal*, setelah dilakukan tindakan hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 80.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan teknik pembelajaran *Analogi Personal* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan teknik pembelajaran *analogi personal* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

2. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran bahas Indonesia SMA dan MA*, Jakarta: Universitas Islam Riau, 2003
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: 2008
- Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2004
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Citpa, 2002
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2003
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sutikno, M. Robry, *Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak*. Mataram: NTP Press. 2007
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja rosda karya, 2007
- Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. kencana, 2007